

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DENGAN PENDEKATAN
TaRL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS TENTANG CAHAYA
DAN SIFATNYA DI KELAS V SD INPRES OESAPA**

Emiliana Bude¹, Yetursance Y. Manafe², Netty E. A. Nawa³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

¹emilianabude532@gmail.com, ²uce_manafe@staf.undana.ac.id

³Netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through the inquiry learning model with the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in the IPAS subject on light and its properties in Grade V students of SD Inpres Oesapa. This research employed a descriptive quantitative and qualitative method with 26 students (13 males, 13 females) as the subjects. Data were collected through observation and tests. The results showed that in the first cycle only 6 students (23.07%) achieved mastery, while 20 students (76.92%) did not, due to lack of concentration, collaboration, and problem-solving ability. In the second cycle, there was a significant improvement, with 24 students (92.30%) achieving mastery. Students demonstrated activeness, concentration, engagement in learning, as well as collaboration and problem-solving skills. Only 2 students (7.69%) had not yet achieved mastery and were given enrichment by the teacher. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of the inquiry learning model with the TaRL approach can improve student learning outcomes in the IPAS subject, particularly on light and its properties. The TaRL approach helps students better understand the material, increase concentration, and enhance problem-solving abilities.

Keywords: *Inquiry model, TaRL, learning outcomes, IPAS, light and its properties*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) pada mata pelajaran IPAS materi cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Inpres Oesapa.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan subjek 26 siswa (13 laki-laki, 13 perempuan). Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 6 siswa (23,07%) mencapai ketuntasan, sedangkan 20 siswa (76,92%) belum tuntas karena kurangnya konsentrasi, kerja sama, dan kemampuan menyelesaikan soal. Pada siklus II terjadi peningkatan signifikan, yaitu 24 siswa (92,30%) mencapai ketuntasan. Siswa menunjukkan keaktifan, konsentrasi, keterlibatan dalam pembelajaran, serta kemampuan bekerja sama dan menyelesaikan soal dengan benar. Hanya 2 siswa (7,69%) yang belum mencapai ketuntasan dan diberikan pengayaan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model inkuiri dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi cahaya dan sifat-sifatnya. Pendekatan TaRL membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan konsentrasi, dan melatih kemampuan menyelesaikan soal.

Kata Kunci: Model Inquiry, TaRL, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan menekankan pembelajaran yang berpihak pada murid, menuntut guru untuk lebih kreatif memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki keterampilan

berpikir kritis, kolaboratif, dan problem solving.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS masih sering bersifat konvensional, didominasi metode ceramah, serta minim melibatkan siswa dalam aktivitas eksploratif. Hasil observasi awal di kelas V SD Inpres Oesapa menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Sebagian besar siswa masih kesulitan memahami konsep abstrak, kurang aktif bertanya, serta

mudah kehilangan konsentrasi ketika guru menggunakan metode ceramah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar dan motivasi siswa.

Model pembelajaran inkuiri diyakini mampu menjawab permasalahan tersebut. Inkuiri menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui proses bertanya, mengamati, menyelidiki, dan menarik kesimpulan. Penelitian sebelumnya (Kelana & Wardani, 2021) menunjukkan bahwa inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Namun, implementasi inkuiri membutuhkan strategi diferensiasi, sebab kemampuan siswa dalam satu kelas tidaklah sama.

Di sisi lain, pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) berfokus pada pemberian pembelajaran sesuai level kemampuan siswa, bukan hanya mengikuti kurikulum secara linear. Duflo *et al.* (2016) menegaskan bahwa TaRL terbukti mampu meningkatkan capaian belajar secara signifikan di berbagai negara berkembang, termasuk India dan Afrika, karena membantu guru memetakan kemampuan siswa dan

memberikan intervensi yang sesuai. Penelitian di Indonesia (Wijaksono *et al.*, 2023) juga menunjukkan bahwa TaRL efektif meningkatkan capaian akademik siswa sekolah dasar melalui strategi pembelajaran yang lebih adaptif.

Dengan mengintegrasikan model inkuiri dan pendekatan TaRL, guru diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk menemukan pengetahuan sekaligus memastikan bahwa proses belajar sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing. Integrasi kedua pendekatan ini belum banyak diterapkan secara sistematis di sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS materi cahaya dan sifat-sifatnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Oesapa. Pertanyaan penelitian yang ingin dijawab adalah: Bagaimana penerapan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi cahaya dan sifat-sifatnya”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Inpres Oesapa. Menurut Kemmis dan MC Taggart ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Oesapa. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas V, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, LKPD, modul ajar, bahan ajar, serta soal post test. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai, ketuntasan individu, dan ketuntasan klasikal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara umum, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua

siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian yang diperoleh meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi cahaya dan sifat-sifatnya.

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan pada aktivitas guru dan siswa setelah penerapan model inkuiri dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL). Aktivitas guru dan siswa diamati pada setiap siklus, kemudian dianalisis. Data hasil observasi ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa persiklus

Siklus	Aktivitas guru	Kategori	Aktivitas siswa	kategori
I	3,2	baik	3,0	Baik
II	3,8	Sangat Baik	3,6	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa aktivitas guru meningkat dari 3,2 (kategori baik) pada siklus I menjadi 3,8 (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari 3,0 (kategori baik) menjadi 3,6 (kategori sangat baik). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran setelah dilakukan perbaikan pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa

Selain aktivitas guru dan siswa, peningkatan juga terlihat pada hasil belajar siswa. Nilai rata-rata dan

ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel II.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Per Siklus

Siklus	Rata-rata nilai	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase ketuntasan
I	65	6	23,07%
II	78	24	92,30%

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I hanya 65 dengan persentase ketuntasan klasikal 23,07%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 78 dengan ketuntasan klasikal 92,30%. Artinya, sebagian besar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi cahaya dan sifat-sifatnya. Pada siklus I, sebagian siswa masih pasif dan kesulitan memahami konsep, sedangkan pada siklus II siswa menjadi lebih aktif, berani mengemukakan pendapat, serta

mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan temuan Kelana & Wardani (2021) bahwa model inkuiri dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini mendukung pernyataan Duflo et al. (2016) dan Wijaksono et al. (2023) bahwa pendekatan TaRL mampu meningkatkan capaian akademik melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas V UPTD SD Inpres Oesapa, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Hal ini ditunjukkan oleh.

1. Aktivitas guru meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II.
2. Aktivitas siswa meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 65 dengan ketuntasan klasikal 23,07% pada siklus I menjadi rata-rata 78 dengan

ketuntasan klasikal 92,30% pada siklus II. Dengan demikian, penggunaan model inkuiri melalui pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta pencapaian hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2015). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukerji, S., Shotland, M., & Walton, M. (2017). From proof of concept to scalable policies: Challenges and solutions, with an application. *Journal of Economic Perspectives*, 31(4), 73–102. <https://doi.org/10.1257/jep.31.4.73>

Basrowi. (2008). Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Gramedia.

Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals, Handbook I: Cognitive domain. New York: David McKay.

Duflo, E., Banerjee, A., & Glennerster, R. (2016). Teaching at the Right Level: Improving learning outcomes for all. Princeton: J-PAL.

Hamalik, O. (2017). Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). Models of teaching (9th ed.). Boston: Pearson.

Kelana, J. B., & Wardani, I. G. K. (2021). Model pembelajaran inkuiri di sekolah dasar. Bandung: Alfabeta.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner. Victoria: Deakin University Press.

Sudjana, N. (2010). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2017). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaksono, B., Prasetyo, A., & Hidayat, R. (2023). Teaching at the Right Level (TaRL) dalam konteks pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 100–112.